



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu

Ulfa Ristika Annur, Ashaluddin Jalil

Program Studi sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia

Abstrak

Received: 07 July 2025

Revised: 16 July 2025

Accepted: 23 July 2025

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tapung Jaya dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta memberi informasi tentang keberadaan home industry tahu yang memberikan peran terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tapung Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industry tahu ini berperan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, home industry tahu ini juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar, bila dibandingkan dengan saat pertama kali dibangun, penyerapan tenaga kerja di home industry tahu meningkat setiap tahunnya

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu

(*) Corresponding Author: ulfa.ristika1628@student.unri.ac.id ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Annur, U., & Jalil, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.A), 220-228. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10903>.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat Menurut Sumodiningrat, kegiatan tersebut bertujuan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada dalam menciptakan kemandirian sosial. Peluang dihasilkan sesuai dengan keinginan masyarakat melalui tahap pendayagunaan yang fokus dalam meningkatkan tenaga kerja.

Menurut Subejo dan Supriyanto pemberdayaan masyarakat merupakan usaha pembangunan yang dirancang oleh masyarakat itu sendiri, dapat mencukupi kebutuhan pokok masyarakat, memotivasi peran serta masyarakat yang kurang mampu dan kelompok-kelompok terpinggirkan lainnya, berlandaskan pada sumber daya yang ada di lokal berpegang pada prinsip-prinsip kepercayaan setempat, peka dan bersahabat dengan lingkungan, kemandirian, berkolaborasi dengan organisasi yang relevan, serta dilaksanakan secara berkelanjutan.

Jadi, dalam sebutannya pemberdayaan masyarakat mengacu pada upaya mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat guna mewujudkan perbaikan baik di bidang ekonomi maupun sosial.

Industri rumah tangga merupakan perusahaan kecil yang focus pada kegiatan industry rumahan, umumnya beroperasi dalam satu atau dua bangunan tempat tinggal yang berperan sebagai pusat produksi, pengadministrasian, dan distribusi. Dalam hal modal bisnis, jumlah energi yang dikonsumsi tidak diragukan lagi lebih rendah dibandingkan organisasi besar pada umumnya. Rumah mengacu pada rumah atau tempat di mana orang tinggal. Sementara itu, industri mengacu

pada kerajinan tangan, lokasi produksi komoditas, dan usaha. Usaha rumahan merupakan suatu usaha produksi yang dijalankan dari rumah sendiri karena rumah tersebut tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk tempat tinggal tetapi juga dapat menghasilkan uang. Industri rumah tangga merupakan suatu aktifitas perdagangan yang dijalankan dirumah terutama oleh satu keluarga atau salah satu anggota keluarga yang tinggal dirumah dengan memanfaatkan tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Usaha rumahan ini berpotensi mendukung usaha pemerintah dengan tujuan mengurangi kemiskinan.

Ada sangat banyak sumber daya yang melimpah, salah satunya adalah kedelai. Kegunaan kedelai antara lain diolah menjadi bahan dasar tahu, tempe, keripik dan masih banyak lagi. Banyak pedagang pasar yang mendapatkan produk tahu dari Desa Tapung Jaya karena harganya yang wajar dan berasal langsung dari produsen dengan mutu yang baik. Banyak orang yang membeli tahu disana saat ada acara kecil hingga acara besar karena harga dan rasanya yang terkenal enak.

Tahu adalah makanan yang telah diproduksi selama lebih dari 3000 tahun dan masih dinikmati sampai sekarang. Tahu masih diproduksi sebagai respons terhadap perubahan zaman karena biayanya yang rendah dan kemudahan pengolahannya. Tahu berasal dari Tiongkok dan secara tradisional dikonsumsi oleh kalangan elit Kaum bangsawan. Nama tahu berasal dari dua kata: 'Tao/teu' berarti kedelai dan 'Hu' berarti suwir. Tahu banyak dikonsumsi di Jepang, Korea dan negara-negara Asia Tenggara yang lain, kecuali Indonesia. Belum ada catatan yang pasti mengenai kapan tahu pertama kali dikonsumsi oleh masyarakat umum, tetapi diyakini berasal dari Kediri.

Ketika Jawa mengalami krisis gizi pada abad kesembilan belas, tahu muncul sebagai masakan alternatif yang populer. Sebab, bahan-bahannya menyehatkan dan bermanfaat bagi tubuh. Tahu mengandung protein, karbohidrat, serat, dan lemak. Tahu mengandung kalsium, zat besi, fosfor, dan magnesium.

Tahu telah dimakan oleh manusia lebih dari 3.000 tahun karena berbagai khasiatnya, seperti menjaga kadar gula darah tetap stabil, kesehatan tulang, dan fungsi kognitif. Tahu dapat membantu menurunkan kolesterol, mencegah anemia, dan menghambat pertumbuhan sel kanker.

Industri rumah tangga di Desa Tapung Jaya mempunyai prospek masa depan yang menjanjikan karena ketersediaan kedelai dan tujuan mencapai kemandirian masyarakat. Usaha rumahan ini dapat memberikan kemandirian ekonomi dan mengembangkan industri tahu di rumah sendiri.

Pemberdayaan, sebagaimana didefinisikan di atas, merupakan upaya untuk mencapai perubahan positif. Penulis mengacu pada perubahan dalam masyarakat yang dapat memenuhi tuntutan keluarga dan menguntungkan perekonomian.

Modal sosial yang ada pada pedagang kedelai, pemilik pabrik tahu, pekerja pabrik tahu, dan pembeli tahu terdiri dari kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial. Melalui hadirnya modal sosial dapat terjalin kerjasama dan keharmonisan antara pedagang kedelai, pemilik pabrik tahu, pekerja pabrik tahu, dan pembeli tahu. Modal sosial terletak pada kemampuan masyarakat yang dalam penelitian ini berkolaborasi dan membangun jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama bersifat timbal balik dan saling menguntungkan. Kolaborasi dilandasi oleh kepercayaan, didukung oleh norma dan nilai sosial yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Tahu di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu” menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam buku *Metodologi Penelitian kualitatif* menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Menurut Irawan Suehartono penelitian ini bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry tahu. Dasar penelitian ini adalah banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan serta banyaknya masyarakat yang berasal dari kalangan menengah kebawah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry tahu yang ada di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

Peran Home Industri Tahu

Industri rumahan tahu ini tidak hanya mendongkrak perekonomian para pekerjanya secara langsung, namun masyarakat sekitar juga sangat diuntungkan dengan keberadaannya, khususnya:

1. Penyerapan tenaga kerja

Dampak positif pertama yang paling terlihat dengan adanya industri rumahan adalah penyerapan tenaga kerja. Jika seseorang telah memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha, setidaknya hal itu telah membuat dirinya (pemilik usaha) tidak lagi menjadi penyebab kemiskinan.

Dampak positif pertama yang paling terlihat dengan adanya industri rumahan adalah penyerapan tenaga kerja. Jika seseorang sudah memutuskan untuk menjadi pengusaha, minimal telah membuat dirinya (pemilik usaha) tidak lagi menjadi penyebab kemiskinan. Saat ini industri rumahan mempekerjakan dua orang. Jika dibandingkan dengan tahun pertama beroperasi, pertumbuhan industri ini terbilang pesat, dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja hingga dua kali lipat sejak berdiri. Berkat adanya pabrik tahu, ada beberapa keluarga yang dapat meningkatkan perekonomiannya dengan bekerja di pabrik Ibu Ida.

1. Peningkatan pendapatan

Beberapa warga di Desa Tapung Jaya mendapatkan penghasilan melalui penyerapan tenaga kerja. Orang-orang yang tadinya menganggur (non-employed) kini dapat memperoleh upah harian. Alhasil, masyarakat desa kini memperoleh penghasilan yang lebih banyak dibandingkan sebelum memiliki pekerjaan.

2. Menciptakan prospek usaha baru dan meningkatkan nilai jual suatu produk

Menurut hasil wawancara, sebelumnya sudah ada berbagai usaha industri rumahan yang bergerak di bidang pembuatan tahu, namun banyak dari usaha tersebut yang bangkrut karena minimnya modal dan popularitas. Selain itu, sisi positifnya adalah produk tahu kini memiliki nilai tambah, terbukti dengan banyaknya warga desa yang menjual olahan tahu menjadi barang jadi, seperti tahu goreng kepada pedagang bakso, pedagang gorengan, dan lain-lain. Sehingga masyarakat tetap bisa merasakan manfaat dari biaya masuk yang lebih murah dibandingkan dengan memberikan tahu dari tempat lain, serta nilai jual makanan tahu yang lebih tinggi.

Kendala Yang Dihadapi

Kelompok usaha home industry tahu sering menghadapi berbagai kendala, diantaranya :

1. Keterbatasan Modal

Salah satu komponen produksi yang diperlukan untuk menjalankan suatu perusahaan adalah modal. Hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah modal, karena modal usaha seorang pengusaha menentukan berhasil atau gagalnya suatu perusahaan. Kurangnya pendanaan merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh dunia usaha, khususnya usaha kecil. Selain permasalahan dana yang tidak mencukupi, pemilik usaha kecil juga kesulitan mendapatkan pendanaan untuk operasional.

Karena modal yang kecil atau terbatas, sektor rumah tangga bukanlah yang terbaik dalam membuat tahu untuk memenuhi permintaan. Agar bisnis rumahan ini tetap berjalan lancar, Anda harus bisa mengelola uang dengan bijak atau sesekali harus menarik dana pribadi untuk menutupi kekurangannya. Pengembangan usaha dan kemampuan produksi mungkin terkendala oleh kurangnya pendanaan.

2. Bahan Baku

Ketersediaan dan kualitas kedelai lokal yang kurang bagus, sulit mendapatkan kedelai berkualitas baik, ketidakteraturan dalam mengatur komposisi bahan-bahan, dan kurangnya keberadaan supplier kedelai yang tetap. Terkadang sudah ada supplier yang tetap tetapi tidak selalu ada kedelainya, karena supplier itu juga mendapatkan kedelainya dari supplier yang lain. Jika kedelainya ada di supplier yang lain, terkadang tidak sesuai dengan kualitas yang dicari. Kedelai yang harus di dapatkan adalah kedelai yang berkualitas baik walaupun dengan harga yang sedikit lebih tinggi, tetapi itu menjadi factor utama mendapatkan produk tahu yang berkualitas juga.

3. Manajemen Kualitas

Kurangnya pengetahuan dan pengalaman mereka di sektor tahu, menjaga konsistensi dan kualitas produk tahu bisa jadi sulit, terutama dalam skala kecil. Para pemilik usaha tahu di rumah belajar cara memproduksi tahu dari lingkungan sekitar mereka, baik dari tetangga di desa atau dari keluarga mereka yang telah membuat tahu selama puluhan tahun, bukan dari sekolah formal. Pemilik home industry tahu ini belum bisa mengembangkan inovasi produknya sebab keterampilan dan ide-ide baru hanya menjadi angan-angan saja dan belum bisa terlaksanakan, sehingga inovasi dan ide-ide tersebut masih tergolong monoton.

4. Persaingan

Ketika dua atau lebih pelaku usaha berusaha mengungguli satu sama lain dalam mencapai tujuan yang sama, hal ini disebut persaingan usaha. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan perusahaan dapat memperoleh manfaat dari daya saing komersial.

Ada dua jenis persaingan dalam bisnis: persaingan sehat dan persaingan tidak sehat. Persaingan yang sehat adalah persaingan yang menjunjung tinggi etika perusahaan dan bebas dari tindak pidana. Persaingan sehat dapat mendorong perusahaan untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kualitas produk. Sedangkan persaingan tidak sehat dapat berupa kartel, penjanjian tertutup, merger, dan monopoli.

5. Regulasi dan standar kesehatan

Mematuhi peraturan kesehatan dan sanitasi yang berlaku sering kali memerlukan biaya tambahan dan kepatuhan yang taat. Berikut adalah beberapa regulasi dan standar kesehatan :

- Standar Pelayanan Minimum (SPM) Kesehatan: merupakan peraturan yang mengatur jenis dan kualitas layanan penting yang harus diperoleh masyarakat.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 88 Tahun 2019: Peraturan ini menjelaskan bahwa pemberi kerja wajib memberikan layanan kesehatan kerja.
- Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 4 Tahun 2019: Peraturan ini mengatur kriteria teknis yang mencakup mutu pelayanan mendasar pada SPM bidang kesehatan.
- Peraturan keselamatan pasien dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017.
- Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 : Regulasi tentang rekam medis.
- PMK 17 Tahun 2022 : Regulasi tentang satu data kesehatan.
- PMK Nomor 3 Tahun 2020: Peraturan Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.
- Kepdirjen No HK.02.02.D.43961.2024 : Regulasi tentang pedoman survey akreditasi rumah sakit.
- PP Nomor 28 Tahun 2024 : Aturan tentang pelaksanaan UU Kesehatan.
- Pada tanggal 8 Agustus 2023, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan diundangkan.

6. Pemasaran dan Distribusi

Membangun jaringan distribusi dan strategi pemasaran yang efektif sering kali menjadi kendala, terutama untuk usaha kecil. Pemasaran dan distribusi merupakan bagian yang saling terkait dalam proses pemasaran produk:

- Pemasaran

Mencakup kegiatan periklanan, penjualan dan distribusi dan pengiriman produk.

- **Distribusi**

Tindakan yang dimaksudkan untuk memudahkan produsen menawarkan barang dan jasanya kepada pelanggan. Langkah pertama dalam proses pemasaran produk adalah distribusi.

Pemasaran sangat bergantung pada distribusi. diantaranya : Menciptakan kelancaran arus pemasaran menghubungkan kegiatan produksi dan konsumsi, meningkatkan volume penjualan, memperluas pangsa pasar, dan menjangkau pelanggan yang lebih luas.

Bisnis yang ingin mengirimkan barangnya ke pelanggan akhir dapat melakukannya dengan menggunakan organisasi atau perantara. Pelaku bisnis harus memilih saluran distribusi berdasarkan jenis produk dan keadaan bisnisnya. Salah satu strategi distribusi yang sering digunakan adalah distribusi intensif, yaitu memasarkan produk melalui sebanyak mungkin saluran dan titik penjualan.

7. Tenaga kerja

Penduduk yang mampu bekerja untuk menghasilkan suatu produk atau jasa dan telah mencapai usia kerja dianggap sebagai pekerja. Penduduk di Indonesia yang berusia antara 15 dan 64 tahun merupakan angkatan kerja. Tetapi, suatu perusahaan kecil ataupun perusahaan besar kesulitan dalam menemukan tenaga kerja yang terampil atau menjaga motivasi karyawan bisa menjadi masalah, terutama dalam usaha rumah tangga.

Selain uang dan sumber daya alam, tenaga kerja merupakan komponen penting dalam output suatu negara. Sebagai produsen utama yang menggerakkan sektor perekonomian antara lain pertanian, industri, dan jasa, tenaga kerja juga mempunyai peranan yang cukup besar.

Tenaga kerja langsung dan tidak langsung adalah dua kategori di mana tenaga kerja dipisahkan berdasarkan total produk.

Solusi Yang Dilakukan

Kelompok usaha home industry tahu sering menghadapi berbagai tantangan. Beberapa solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah umum tersebut meliputi:

1. **Kualitas bahan baku**

Pastikan menggunakan kedelai yang berkualitas tinggi untuk menghasilkan tahu yang baik. Sourcing bahan dari pemasok yang terpercaya dapat meningkatkan kualitas produk.

2. **Higiene dan kebersihan**

Jaga kebersihan penggunaan area produksi dan peralatan. Penggunaan alat yang bersih dan sanitasi yang baik mencegah kontaminasi dan menjaga kualitas produk.

1. **Teknik produksi**

Pelajari dan terapkan teknik produksi yang tepat untuk mendapatkan tekstur dan rasa tahu yang konsisten. Pelatihan dan upgrade peralatan dapat membantu meningkatkan efisiensi.

2. **Manajemen sumber daya**

Kelola sumber daya dengan efisien, termasuk tenaga kerja, bahan baku, dan energy. Perencanaan yang baik dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan keuntungan.

3. Pemasaran dan Distribusi

Buat rencana pemasaran yang sukses untuk menjangkau lebih banyak orang. Manfaatkan media sosial, pemasaran regional, dan sistem distribusi yang produktif.

4. Regulasi dan Standar

Pastikan usaha memenuhi semua peraturan dan standar yang berlaku. Ini termasuk perizinaan usaha dan sertifikasi keamanan pangan.

5. Inovasi Keuangan

Kembangkan variasi produk atau inovasi untuk menarik pelanggan baru dan menjaga minat pelanggan lama.

6. Manajemen Keuangan

Kelola keuangan dengan baik, termasuk pencatatan yang akurat dan perencanaan anggaran yang cermat. Ini penting untuk menjaga kelangsungan usaha dan memaksimalkan keuntungan.

Modal Sosial Yang Paling Berperan Dalam Home Industri Tahu

Kuatnya ikatan sosial dalam konteks hidup bersama, baik antar individu dalam keluarga maupun kelompok sosial, disebut sebagai modal sosial. Tingkah laku yang positif, rasa persahabatan, empati, serta upaya menjalin dan memelihara ikatan dan kerjasama yang kuat antar anggota keluarga yang merupakan suatu kelompok sosial dalam konteks hidup bersama merupakan indikator seberapa kuat ikatan sosial tersebut (Imron dan Syafa'at, 2020). Adanya sebuah jaringan tadi menyebabkan munculnya hubungan kerja sama dan dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang dapat dilakukan bersama. Untuk mencapai tujuan bersama yaitu keberlangsungan Industri Rumah Tangga Tahu, penelitian ini menekankan pada modal sosial yang paling penting bagi kelompok masyarakat Desa Tapung Jaya. Ia memiliki kapasitas untuk membangun jaringan dan interaksi yang saling menguntungkan dalam suatu kelompok. Mengacu pada Ridell (1997), ada 3 Modal sosial yang didefinisikan oleh jaringan, norma, dan kepercayaan.

Jaringan

Jaringan pada modal social merupakan hal yang penting untuk terciptanya kerja sama dalam kelompok social atau organisasi. Kerja sama yang terjalin karena adanya hubungan interaksi yang terjadi satu sama lain. Dari interaksi tadilah membentuk sebuah jaringan.

Maka semakin banyak dan besar jaringan yang terbentuk maka akan membuka kesempatan seseorang untuk memanfaatkan modal social jejaring dan jaringan tadi berguna untuk memberi informasi kepada semua orang.

Karena hal itulah membuat peneliti membahas tentang modal social yang berperan penting dalam keberlanjutan Home Industry Tahu. Hal ini juga berkaitan dengan hubungan sesama pegawai dan hubungan dengan pihak luar.

Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan sebuah hal yang harus ada dan terjalin untuk terbentuknya kerja sama yang saling menguntungkan. Kepercayaan muncul dari hubungan yang selalu dijaga. Dengan adanya kepercayaan dapat membuat kelompok atau organisasi mencapai tujuan bersama. Zucker dalam Damsar (Damsar, 2016),

"Seperangkat ekspektasi yang dimiliki bersama oleh semua pihak dalam suatu pertukaran" adalah cara seseorang mendefinisikan kepercayaan.

Rasa saling percaya di dalam kelompok sangat penting, dal ini menjadi acuan terhadap hasil akhir suatu kelompok itu sendiri. Kepercayaan merupakan perekat yang membuat kelompok masyarakat tetap bekerja sama, namun kepercayaan bukan merupakan komponen modal sosial. Kerja sama akan lebih berhasil jika kedua belah pihak mempunyai rasa saling percaya.

Pemasaran

Empat saluran pemasaran dapat diidentifikasi dari susunan saluran di atas, yaitu:

- 1) Produsen tahu, pelaku pasar, dan pengguna akhir
- 2) Produsen tahu, pedagang kaki lima, dan pengguna akhir
- 3) Produsen tahu, penjual gorengan, dan pengguna akhir
- 4) Produsen tahu—pengguna akhir

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian modal sosial Home Industri Tahu mengenai "Pemberdayaan Home Industry Tahu di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun" dan komponen modal sosial yang paling berpengaruh dalam memulai usaha Tahu, berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Pemberian dan pengembangan potensi atau keterampilan ini dikenal dengan istilah pelatihan. Pembinaan mencakup instruksi bagaimana mengelola keuangan dalam pemasaran, memilih bahan baku terbaik, dan mengembangkan rencana bisnis untuk sektor rumah tangga tahu. Selain itu, bagi wirausahawan, pendampingan merupakan proses kemandirian.
2. Teori pertukaran sosial yang merupakan salah satu komponen teori pemberdayaan menjelaskan bagaimana transaksi bisnis melibatkan pertukaran sosial antara: a) pengusaha dan konsumen; b) pengusaha dan perantara perdagangan; dan c) pengusaha dan pekerja.
3. Modal sosial yang terdapat pada home industry ini yaitu hubungan terjalin baik sesama anggota dan dengan pihak luar untuk membangun kerjasama untuk mencapai tujuan yang sama.
4. Keberlanjutan home industry tahu sangat bergantung pada kekuatan dan efektivitas jaringan sosial. Keberadaan jaringan yang kuat berpotensi untuk memastikan bahwa usaha ini dapat bertahan, berkembang, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Jaringan sosial ini memiliki dampak langsung pada keberlanjutan usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, sebagai berikut:

1. Pemilik usaha hendaknya selalu menjaga hubungan baik dengan semua pihak yang berkaitan dengan kelangsungan usahanya. Sehingga usaha tersebut akan terus bertahan dan berjalan dengan baik.
2. Usaha tahu rumahan desa ini diharapkan mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah. Jika pemerintah sudah melaksanakan suatu program, maka harus ditindaklanjuti dengan bantuan permodalan, kemitraan, dan lain-lain.
3. Para pengusaha mengetahui bahwa hendaknya mereka lebih memperhatikan dan terus memperhatikan serta meningkatkan kebersihan tempat, peralatan dan

produknya, menjamin kualitas dan kuantitas produk sehingga konsumen merasa puas, dengan memilih bahan-bahan yang berkualitas, layak untuk dikonsumsi, halal, bersih, sehingga tetap terjaga kualitas dan rasanya.

4. Menyarankan pemilik bisnis untuk meningkatkan jangkauan pemasaran mereka dengan menjalankan promosi dan membentuk aliansi untuk mencari klien di tempat lain. agar pendapatan meningkat dan industri dalam negeri tumbuh.

Saran-saran ini diharapkan dapat membantu home industry tahu dalam meningkatkan keberlanjutan produknya dan memperkuat modal sosial yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: PT Refika AditamaFahrudin, 2012), hal.12.
- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27, 02(1), 59.
- Amirus Sodik, "Kosep Kesejahteraan dalam Islam", *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015. Hal.. 390-391.
- Anal Fikri Aristo,Skripsi :*Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)* (Mataram: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal.i
- BPS. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016 (Ketimpangan Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Tanpa Penerbit,2016),hal.160.
- Christanto."Pengaruh Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan",*(Semarang:Jurnal Ilmiah Untag,2015)*,hal. 118
- Ella Novita Vioriska ,Skripsi: *Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Kerajinan Tapis dan Bordir "AUDY" Di Desa Sumberrejo , Kecamatan Batanghari ,Kabupaten Lampung Timur)*,(Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal.i
- Harimurti Subanar, *Managemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hal.5.
- Irawan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Tekhnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995, Cet, Pertama.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. Ke-1, hal. 39-41.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia), 1993.